

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini kajian dalam ilmu Hubungan Internasional tidak hanya membahas mengenai hubungan antar negara satu dengan negara lainya pada aspek pemerintahan. Akan tetapi Hubungan Internasional mulai bergerak dinamis dimana aktor-aktor yang terkait pun sangat beragam tidak hanya mencakup antar negara. Namun aktor lain yaitu organisasi non pemerintah, perusahaan multinasional sampai pada masyarakat sebagai individu.

Dalam Hubungan Internasional instrumen diplomasi sangatlah penting. Diplomasi merupakan cara dengan peraturan dan tata krama tertentu, yang digunakan suatu negara guna mencapai kepentingan nasional negara tersebut dalam hubungannya dengan negara lain atau dengan masyarakat internasional. (Warsito & Kartikasari, 2007) Dari berbagai macam bentuk diplomasi, salah satu yang populer ialah diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan merupakan seni mendahulukan kepentingan nasional melalui aspek-aspek kebudayaan. (Koentjaraningrat, 1982)

Brazil merupakan negara paling luas wilayahnya, selain itu Brazil memiliki penduduk terbanyak di kawasan Amerika Selatan dan menempati urutan kelima dunia. Pada tahun 2014 penduduk negara Brazil mencapai sekitar 204 juta jiwa. Negara negara yang berbatasan langsung oleh Jepang ialah Uruguay, Paraguay, Argentina, Bolivia, Peru, Kolombia, Enezuela, Guyana, Suriname dan Guyana. Di bagian utara Brazil terdapat hutan amazon dan semakin terbuka ke arah selatan dengan adanya bukit- bukit dan gunung kecil. (Meyer, 2010)

Brazil yang memiliki kawasan terbesar kelima di dunia dan terbesar kesatu di kawasan Amerika Selatan menjadikan negara ini memiliki banyak kekayaan yang tersebar dipenjuru kota. Banyak SDA yang dapat dimanfaatkan oleh Brazil. Pada masa pemerintahan Michel Temer yang melakukan berbagai

ekspor seperti biji kacang kedelai, tepung kacang, kopi, terigu, jagung, etanol dan kertas.

Pariwisata Brazil pada tahun 2012 menjadi sorotan ketika berhasil menduduki nomer 2 negara dengan jumlah wisatawan terbanyak dibawah China. Bisa kita lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah wisatawan Internasional

No	Negara	Jumlah Wisatawan
1	Cina	38.300.000
2	Brazil	32.100.000
3	India	32.100.000
4	Hongkong	25.300.000
5	Rusia	21.500.000
6	Amerika Serikat	12.700.000
7	Spanyol	9.400.000
8	Inggris	7.300.000
9	Jerman	4.400.000
10	Austria	3.400.000

Sumber : <http://www2.unwto.org/publication/unwto-annual-report-2012> (diakses pada 2 Mei 2019)

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terpenting dari negara Brazil untuk meningkatkan perekonomian. Ditambah lagi ketika berhelatnya kejuaran Piala Dunia 2014 di Brazil akan membuat semua negara akan tertuju ke negara Brazil. Ini merupakan sebuah kesempatan untuk Brazil unuk menambah dan meningkatkan citra Brazil dimata dunia dan meningkatkan sektor pariwisata dalam perhelatan maupun pasca Piala Dunia.

Namun disisi lain ketika pada tahun 2012 negara Brazil mampu menempati peringkat 2 dalam jumlah kunjungan wisatawan internasional namun setelah itu perekonomian mengalami penurunan hingga pada pertengahan tahun 2014 yang disebabkan oleh keadaan pemerintahan yang pada saat itu dipimpin oleh Dilma Rouseff melakukan skandal korupsi yang melibatkan petinggi-petinggi negara. Keadaan tersebut membuat presiden pengganti Rouseff yaitu Michel Tamer bekerja keras

untuk mengembalikan perekonomian negara Brazil. Salah satu bukti nyata keberhasilan kinerja perekonomian Brazil selama pemerintahan Presiden Temer ialah meningkatnya perekonomian Brazil tahun 2017 sebesar 0,89%, penurunan inflasi dari sekitar 10% per tahun menjadi 2,95% di tahun 2017. Kenaikan tersebut tidak lepas dari perhelatan Piala Dunia yang diselenggarakan di negara Brazil. (Kemlu)

Pada laporan yang dikeluarkan UNWTO (*UN world tourism organization*), perkiraan pada tahun 2030 pariwisata akan menjadi sektor terbesar dalam pemasukan setiap negara dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Bahkan nanti pada tahun 2030 akan ada lebih 1,8 milyar kunjungan wisatawan internasional di dunia dengan pengeluaran sebanyak US\$ 2,5 triliun. Sebagai sektor pariwisata akan berkembang 3,5% pertahunnya. Kunjungan Internasional di prediksi akan meningkat 5,3% per tahun dan pengeluaran pariwisata internasional 7,6%. (UNWTO, 2012)

Selain pariwisata, negara Brazil tidak bisa dipisahkan dengan sepakbola. Sepakbola Brazil beberapa dekade mampu menguasai dunia dan menjadi satu satunya negara yang memiliki koleksi juara Piala Dunia terbanyak yaitu 5 kali menjuarai Piala Dunia, diantaranya pada tahun 1958, 1962, 1970, 1994, 2002. Disusul oleh kedua negara yang menguasai dunia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu Jerman dan Italia yang masing-masing mengoleksi 4 gelar juara Piala Dunia. Sepakbola Brazil sejak dahulu memang banyak melahirkan talenta talenta yang luar biasa, misalnya Edson Arantes Do Nascimento atau yang biasa kita sebut dengan sebutan “Pele”. Pele merupakan legenda dari persepakbolaan Brazil yang mampu membawa Brazil menjadi juara Piala Dunia sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 1958, 1962 dan 1970. (Toledo & Kumar, 2013)

Sepakbola merupakan sebuah cabang olahraga yang sangatlah populer di seluruh dunia. Mayoritas semua negara baik negara maju, berkembang sampai negara miskin menggemari sepakbola. Semua kalangan baik laki-laki dan perempuan, bahkan dari yang muda sampai tua menggemari sepakbola. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa sepakbola tidak memiliki sebuah batasan tentang siapa yang melakukan olahraga tersebut

atau bahkan yang hanya menikmati permainan sepakbola. Sepakbola bisa diartikan sebagai cabang olahraga milik semua.

Dalam beberapa kasus, sepakbola dijadikan acuan yang tepat dalam hubungan internasional, persaingan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya, serta adanya sebuah kepentingan atau ambisi dari sebuah negara. Sebagai contoh negara-negara yang baru merdeka langsung mencari legitimasi dengan mengajukan syarat menjadi anggota *Federation International Football Association* (FIFA), yang jumlahnya lebih banyak daripada anggota sebuah organisasi terbesar di dunia yaitu PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). (Natakusumah, 2008)

Kejuaran internasional terbesar yang diselenggarakan oleh FIFA (*Federation International Football Association*) ialah Piala Dunia (*World Cup*). Piala dunia merupakan sebuah kejuaran internasional yang diadakan selama 4 tahun sekali. Tidak heran kalau persaingan pencalonan untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia pada setiap perhelatan Piala Dunia sangatlah bergengsi. Persaingan antar negara ini memberikan kebanggaan tersendiri terhadap sepakbola secara umum dan Piala Dunia secara khusus dalam pencitraan suatu negara di dunia internasional. Menjadi penyelenggara kejuaraan sekelas Piala Dunia adalah impian hampir setiap negara di dunia. Sekurangnya turut berpartisipasi sebagai peserta pun sudah cukup membangkitkan gairah dan euforia tersendiri bagi masyarakat negara yang bersangkutan. Adapula kejuaran internasional yang biasa disebut dengan kejuaran pra Piala Dunia ialah piala konfederasi. Piala Konfederasi ini merupakan sebuah ajang untuk beberapa negara untuk pemanasan sebelum menyambut Piala Dunia. Piala Konfederasi mempertemukan 8 negara dengan rincian 6 negara merupakan juara tiap benua yaitu Eropa, Asia, Amerika Selatan, Amerika Utara, Oseania dan Afrika. 1 negara merupakan negara tuan rumah dan 1 negara merupakan negara yang menjuarai edisi Piala Dunia tahun 2010 silam. (FIFA, FIFA Confederations Cup Brazil 2013, 2013)

Sepakbola dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk membuka mata dunia bahwa tidak ada perbedaan diantara semua bangsa dan negara, melalui berbagai tindakan kemanusiaan seperti penggalangan dana untuk kegiatan sosial dengan

menggunakan pendapatan tiket masuk stadion sampai hak siar dari televisi. Hal ini telah menunjukkan bahwa sepakbola dapat bermanfaat dan tidak hanya sekedar olahraga.

Ada beberapa poin yang akan menguntungkan bagi negara penyelenggara Piala Dunia. Pertama, yaitu dilihat dari kepentingan negara, Piala Dunia merupakan sebuah ajang yang prestisius yang akan mampu menaikkan status dan citra di mata dunia internasional. Citra positif sebuah negara akan berdampak ke berbagai sektor diantaranya sektor penopang pembangunan seperti industri, dampak sosial, serta pariwisata. Jumlah turis baik lokal maupun mancanegara yang akan mengalami kenaikan selama perhelatan Piala Dunia. Kedua, keuntungan dari segi ekonomi yang akan diterima oleh negara tuan rumah. Seperti Piala Dunia 2010 silam yang dihelat di Afrika Selatan lalu, Menteri Keuangan Afrika Selatan berbicara pada *Business Times*, dihimpun dari kompas, menyatakan bahwa GDP Afrika Selatan naik 0,4 poin dan negara meraup keuntungan Rp. 49,4 Triliun. Menjadi masuk akal kiranya apabila banyak negara berlomba ingin menjadi tuan rumah Piala Dunia jika melihat angka-angka diatas dan tentu saja hal itu akan bagus bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi makro -maupun mikro- negara yang bersangkutan. Ketiga, tersedianya lapangan pekerjaan baru. Seperti dilansir dalam jurnal *the wall street* pada tahun 2009 di Brazil jumlah pengangguran mencapai 8,1%. Bahkan sudah ada sekitar 303.000 lapangan pekerjaan baru yang disediakan ketika pra Piala Dunia. Diperkirakan akan bertambah naik 48.000 lapangan pekerjaan baru saat berlangsungnya Piala Dunia. (Football, 2014)

Pada bulan Mei tahun 2013 muncul pemberitahuan bahwa adanya pergeseran sentimen pasar keuangan global akan mengakibatkan berhentinya pembelian aset *the taper tantrum* (efek langsung muncul walaupun tindakan kebijakan moneter belum dilakukan) yang memiliki dampak bagi perekonomian Brazil. (Bulletin, 2016) Brazil berharap bahwasanya Piala Dunia tahun 2014 akan mampu meningkatkan pemasukan negara dalam sektor pariwisata.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

“Bagaimana implikasi penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2014 terhadap sektor pariwisata Brazil?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan tentang Hubungan Internasional tidak hanya dapat dilakukan oleh aktor aktor seperti pemerintah atau organisasi internasional akan tetapi Hubungan Internasional bisa dinamis dan tidak kaku dengan terlibatnya aktor aktor seperti organisasi internasional maupun sebuah kelompok. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana negara Brazil menggunakan momen Piala Dunia tahun 2014 untuk mendongkrak sektor-sektor yang mampu mendorong pemasukan negara Brazil.

D. KERANGKA BERFIKIR

Dalam membahas dan menjawab rumusan masalah peneliti memakai konsep soft power dan konsep diplomasi kebudayaan. Diharapkan kedua konsep ini mampu menjawab rumusan masalah yang ada:

1. Konsep *Soft Power*

Politik luar negeri merupakan suatu sikap yang biasa ditujukan oleh suatu negara dalam menunjukkan eksistensi mereka di dunia internasional. Berdasarkan pengertian diatas terlihat bahwa tindakan yang akan diambil oleh suatu negara dalam mendapatkan kepentingan nasional dan memperlihatkan eksistensinya di dunia internasional. Diplomasi merupakan salah satu bagian dari tindakan dalam politik luar negeri yang diambil oleh suatu negara. Diplomasi saat ini pun tidak hanya berfokus membahas kegiatan perpolitikan, akan tetapi bersifat multi-dimensional yang menyangkut beberapa aspek seperti aspek ekonomi, sosial budaya, hak asasi manusia dan lingkungan hidup yang digunakan di situasi apapun dalam hubungan antarnegara guna menciptakan perdamaian dunia dan mencapai kepentingan nasional. (Nasrun, 1990)

Dalam Hubungan Internasional dikenal 2 (dua) istilah yang populer, yakni *hard power* dan *soft power*. Perbedaan antara keduanya cukup mencolok ketika dilihat dari tiga hal: ciri, instrumen, dan implikasinya. *Soft power* berciri mengkooptasi atau mempengaruhi dan dilakukan secara tidak langsung. Sedangkan *hard power* bersifat memaksa atau memerintah dan dilakukan secara langsung. Instrumen yang digunakan oleh *hard power* antara lain kekuatan militer (*military forces*), sanksi, uang, suap (*gratifikasi*), ataupun bayaran. Adapun instrumen *soft power* yaitu berupa nilai, institusi, kebudayaan, dan kebijakan.

Kekuasaan adalah fenomena manusia yang paling abadi, yang terus-menerus bermanifestasi dari zaman kuno - dari manusia gua pertama, yang mempermasalahakan tempat tinggal dan makanan mereka - hingga zaman modern. Atau, seperti dikatakan ahli geopolitik Brasil kontemporer: "Kekuasaan adalah satu-satunya cara efisien yang diketahui masyarakat manusia yang dapat menjamin kelangsungan dan kelangsungan hidupnya. Dalam masyarakat kompetitif dari enam milenium terakhir, kekuasaan mewakili penobatan dua aspirasi besar manusia. : kekayaan dan wibawa. Kekayaan, wibawa dan kekuasaan melintasi pasir waktu bersama. Di mana ada satu, dua lainnya pasti akan muncul". (Negut & Neacsu, 2012)

Kemunculan *soft power* sebagai salah satu bentuk *power* selain *hard power* dalam kegiatan hubungan antarbangsa membawa implikasi pada pelaksanaan diplomasi. *Soft power* menjadi kekuatan utama dalam diplomasi masa kini yang biasa kita sebut dengan *soft diplomacy*. Pelaksanaan *soft diplomacy* ini dianggap efektif dan efisien sehingga mudah dilakukan tanpa harus mennghabiskan banyak biaya hingga sampai menelan korban jiwa. *Soft diplomacy* merupakan pengimplikasian secara nyata dari penggunaan instrumen selain tekanan politik maupun militer yaitu dengan mengedepankan unsur sosial budaya dalam kegiatan diplomasi.

Kepopuleran sepakbola dijadikan alat demi menaikkan pamor, supremasi dan dominasi politik nasional dan

internasionalnya. Hitler misalnya yang merepresentasikan Jerman dengan Nazi-nya memanfaatkan sepakbola untuk menarik simpati masyarakat internasional termasuk Inggris dengan meningkatkan partisipasi Jerman dalam pertandingan sepakbola. Dengan demikian sepakbola dapat dijadikan sebagai contoh masyarakat ideal yang bersemangat dalam melebarkan perasaan kebersamaan dengan tak mengenal batas.

2. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi Kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui aspek kebudayaan, baik seperti pendidikan, ilmu pengetahuan dan olahraga maupun aspek yang dalam pengertian umum dapat dianggap bukan politik, ekonomi atau militer. (Warsito & Kartikasari, 2007)

Diplomasi dapat dilakukan oleh siapa saja tidak terpaku dengan pemerintah satu dengan pemerintah lainnya. Seperti halnya sepakbola yang dapat dijadikan alat dalam diplomasi kebudayaan, karena aktor dalam diplomasi sangatlah beragam. Mereka dapat mempengaruhi pendapat atau opini umum dalam skala nasional maupun internasional.

Bentuk dan tujuan dari diplomasi juga dipengaruhi oleh kondisi di negara tersebut. Bila negara tersebut dalam kondisi damai dapat melakukan suatu diplomasi kebudayaan melalui bentuk kompetisi, pertukaran misi, negosiasi atau bahkan konferensi. Dengan tujuan untuk mencapai suatu pengakuan ataupun hegemoni persahabatan. Sarana yang digunakan pun dapat dari banyak sarana seperti pariwisata, olahraga, perdagangan, pendidikan atau kesenian.

Untuk menjelaskan hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan saran diplomasi kebudayaan bisa dilihat dalam tabel berikut:

Hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana diplomasi kebudayaan.

Tabel 2. Hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana diplomasi kebudayaan

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	<ul style="list-style-type: none"> - Eksebisi - Kompetisi - Pertukaran misi - Negosiasi - Konferensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengakuan - Hegemoni - Persahabatan - Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pariwisata - Olah raga - Pendidikan - Perdagangan - Kesenian
KRISIS	<ul style="list-style-type: none"> - Propaganda - Pertukaran misi - Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persuasi - Penyesuaian - Pengakuan - Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Politik - Massa media - Diplomatik - Misi tingkat tinggi - Opini publik
KONFLIK	<ul style="list-style-type: none"> - Terror - Penetrasi - Pertukaran misi - Boikot - negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ancaman - Subversi - Persuasi - Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini publik - Perdagangan - Para militer - Forum resmi - Pihak ketiga
PERANG	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi - Terror - Penetrasi - Propaganda - Embargo - Boikot - Blokade 	<ul style="list-style-type: none"> - Dominasi - Hegemoni - Ancaman - Subversi - Pengakuan - Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Militer - Para militer - Penyelundupan - Opini publik - Perdagangan - Supply barang konsumtif (termasuk senjata)

Sumber : (Warsito & Kartikasari, 2007)

Dalam tabel diatas menjelaskan bahwa dalam diplomasi kebudayaan memiliki bentuk yaitu eksebisi, dalam hal ini sebuah negara mampu melakukan sebuah eksebisi atau pameran untuk mendapatkan sebuah pengakuan dari negara lain. Dengan berbagai sarana yang dapat ditempuh,

seperti misalnya pariwisata, olahraga, kesenian hingga pendidikan.

Salah satu sarana yang dipakai oleh Brazil ialah olahraga, dimana Brazil memanfaatkan kejuaraan Piala Dunia 2014 untuk melakukan eksepsi atau pameran ke seluruh negara di dunia. Tidak bisa dipungkiri ketika sebuah negara menjadi tuan rumah Piala Dunia, seluruh mata dunia akan tertuju ke negara tersebut. Ketika diadakakanya Piala Dunia negara Brazil memanfaatkan momen ini untuk meningkatkan pariwisatanya. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya negara Brazil memiliki destinasi pariwisata yang merupakan salah satu terbaik di dunia. Ditambah lagi adanya Piala Dunia yang diselenggarakan di Brazil akan menambah para wisatawan yang tidak hanya sekedar untuk mendukung atau menonton perhelatan kejuaraan terbesar di dunia ini.

Disamping eksepsi, bentuk lain dari diplomasi kebudayaan ialah kompetisi. Kompetisi dalam artian luas berarti sebuah pertandingan atau persaingan. Seperti contoh pertandingan ialah pertandingan sepakbola atau pertandingan rugby. Sedangkan persaingan lebih cenderung diartikan kesituasi yang genting, krisis bahkan peran. Dalam hal ini negara Brazil memakai bentuk kompetisi untuk bersaing dalam bidding tuan rumah, setelah itu Brazil pun menggunakan bentuk dari diplomasi kebudayaan yaitu untuk meningkatkan hegemoni masyarakat Brazil terhadap penyelenggaraan Piala Dunia 2014.

Sarana olahraga pada saat ini merupakan sarana yang efektif dalam diplomasi. Termasuk dalam hal sepakbola yang digunakan sebagai alat diplomasi suatu negara untuk mendapatkan pengakuan, hegemoni ataupun persahabatan. Melewati bentuk yang dilakukan Brazil disini dengan awalnya mengikuti bidding tuan rumah Piala Dunia 2014 dan kemudian terpilihnya negara Brazil menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014. Disini terlihat bahwasanya Brazil serius dalam menggunakan sepakbola sebagai alat diplomasi mereka. Tujuannya ialah dalam sektor ekonomi akan

menghasilkan pundi-pundi penghasilan yang lebih melalui sponsor-sponsor yang menaungi.

E. HIPOTESIS

Penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2014 mampu meningkatkan pendapatan sektor pariwisata dan perekonomian negara Brazil. Hal ini dicapai melalui Diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh negara Brazil. Serta penyelenggaraan Piala Dunia pada tahun 2014 mampu menaikkan daya tarik wisata Brazil ke mata dunia Internasional.

F. JANGKAUAN PENELITIAN

Jangkauan penelitian ini, dari terpilihnya Brazil menjadi tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2007 sampai tahun 2018 yaitu pasca piala dunia. Peneliti menghindari tumpang tindih serta tak ter arahnya penelitian ini. Pembatasan ini peneliti lakukan agar mempermudah penelitian dan pengumpulan data.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan berdasarkan kerangka teori akan ditarik sebuah hipotesa yang akan dibuktikan melalui data data empiris yang ada. Data yang digunakan ialah data sekunder seperti buku, jurnal, dokumen yang relevan dengan judul penelitian dan menggunakan situs situs internet sebagai sumber data.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka berfikir, hipotesis, jangkauan penelitian, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

Bab kedua menjelaskan tentang olahraga dalam perspektif politik. Dalam bab ini akan menjelaskan lebih rinci dari sejarah Piala Dunia, sejarah terpilihnya Brazil menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014 hingga dinamika yang terjadi di Brazil sebagai tuan rumah Piala Dunia.

Bab ketiga akan menjelaskan tentang kebijakan pengembangan pariwisata di negara Brazil.

Bab keempat menjelaskan implikasi penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2014 terhadap sektor pariwisata Brazil.

Bab kelima menjelaskan kesimpulan yang merupakan pembahasan terakhir dan penutup.